

Pendapat Siswa Tentang Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Moral Siswa

Yusriza Marfita, Zikra & Yusri

Universitas Negeri Padang, Universitas Negeri Padang & Universitas Negeri Padang

e-mail: yusrizamarfita@gmail.com

Abstract

Guidance and counseling teachers play an important role in developing students' moral, such as moral knowledge, moral feeling, and moral behavior. Ideally BK teachers can be role models for students to behave. In fact teachers BK can not be a good example for students. The purpose of this study was to determine the extent to which teachers develop students' moral BK. Type of research is a descriptive study. The study population class XI student in SMK "X" Padang. Samples were taken through a proportional random sampling technique. The results of this research are for BK teacher to develop students' moral.

Keywords: *Developing Moral.*

Copyright ©2016 Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Guru bimbingan dan konseling (selanjutnya di sebut guru BK) merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa. Dalam upaya pembelajaran siswa, guru BK dituntut memiliki banyak peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif.

Mudjiran, dkk (2007:109) menjelaskan bahwa salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai pada periode remaja adalah memiliki perangkat nilai dan sistem etika yang menjadi pedoman tingkahlaku dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Jika pada periode ini remaja tidak bertingkah laku sesuai dengan tugas perkembangan moral, maka seseorang akan mengalami keterlambatan dalam perkembangan moral. Remaja yang sedang berkembang sering muncul sikap melawan, gelisah, dan tidak stabil.

Sejalan dengan penjelasan di atas, menurut Elida Prayitno (2006:109) salah satu yang mempengaruhi perkembangan moral remaja adalah orangtua/guru BK sebagai model, hal ini merupakan aspek-aspek tingkahlaku orangtua atau guru yang baik akan ditiru oleh remaja dan diperagakannya di lingkungan, proses peniruan terjadi karena adanya perasaan untuk meniru hal-hal dari orang lain.

Menurut Thomas Lickona (2012:20) ada 10 standar moral pada sikap anak-anak muda yang menuju kesadaran moral, perlu mendapat perhatian agar berubah ke arah yang lebih baik yaitu: a)Kekerasan dan Tindakan Anarki, b)Pencuri, c)Tindakan Curang, d)Pengabaian terhadap Aturan yang Berlaku, e)Tawuran Antarsiswa, f)Ketidaktoleran, g)Penggunaan Bahasa yang Tidak Baik, h)Kematangan Seksual yang Terlalu Dini dan Penyimpangannya, i)Sikap Perusakan Diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 (tiga) orang siswa SMK N "X" pada tanggal 24 September 2012 yaitu menjelaskan bahwa, terdapat beberapa masalah moral yang terjadi, seperti melanggar tata tertib sekolah, cabut pada saat belajar, mencontek, berbohong, mencuri, berkelahi, berkata-kata tidak sopan, menghina guru, memberikan nama jelek pada guru, dan ada enam orang siswa yang dikeluarkan dari sekolah, lima orang karena menyimpan video porno di ponsel mereka dan satu orang terangkap di sebuah bar oleh gurunya.

Selanjutnya wawancara dengan salah satu guru BK di SMK N "X" pada tanggal 25 September 2012, guru BK menjelaskan upaya yang telah dilakukannya untuk mengembangkan moral pada siswa seperti: (1) etika

dalam pergaulan etika dalam berbicara, (2) memberikan siswa tugas kelompok untuk melihat sejauh mana siswa tersebut bertanggung jawab atas apa yang ditugaskan padanya walaupun tugasnya berbetuk kelompok, (3) tata cara bertamu dan cara menghargai orang lain yang lebih besar dan kecil dari kita, (4) melaksanakan konseling perorangan terhadap siswa yang membutuhkan bimbingan dan siswa yang sedang terlibat kasus di sekolah, (5) mengajak siswa untuk lebih mendekatkan diri pada sang pencipta dengan mengajak siswa untuk melaksanakan shalat lima waktu, (6) memberikan pemahaman kepada siswa tentang kehidupan yang akan dijalani jika kita berada di lingkungan sekolah dan masyarakat, serta menjelaskan aturan-aturan yang harus kita jalani sebagai seorang siswa dan seorang anak.

Setelah dilakukan berbagai upaya untuk mengembangkan moral siswa, namun pada kenyataannya guru BK masih menemukan bahwa ada beberapa siswa yang suka berbohong, suka menyontek sewaktu ujian, melalaikan tugas-tugas yang diberikan. Sesudah wawancara dengan guru BK realita yang penulis temui di sekolah juga memperkuat bahwa, siswa kurang memiliki rasa empati pada sesama, siswa sering berkata-kata kotor di lingkungan sekolah, siswa kurang sopan dalam bersikap dan bertingkah laku.

Dari pernyataan diatas penulis tertarik meneliti tentang “pendapat siswa tentang upaya gurubimbingan dan konseling dalam mengembangkan moral siswa kelas XI di SMK N “X”.

METODOLOGI

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data interval. Penelitian ini berbentukpenelitiandeskriptifyang bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru BKdalammengembangkan moral siswa.

Populasi penelitian ini adalah siswa SMKN “X”Padangkelas XI yang berjumlah 200 orang dan jumlah sampel sebanyak 66 orang dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Alat pengumpul data berbentuk angket. Prosedur yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah dengan mengadministrasikan angket kepada sampel penelitian. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik presentase.

HASIL

Berdasarkan temuan penelitian tentang pendapat siswa tentang upaya guru BK dalam menembangkan moral siswa, sebagai berikut:

Tabel 1.
RekapitulasiHasilPenelitian

| No | Aspek | HasilPenelitian | |
|----|--|-----------------|---------|
| | | % | Kategor |
| 1 | UpayaGuruBKdalamMengembangkanPengetahuan moral | | I |
| a. | Kesadaran Moral | 72.47 | B |
| b. | MengetahuiNiiai-nilai Moral | 57.67 | CB |

| | | | |
|-------|--|--------------|----------|
| c. | Pemikiran Moral | 75 | B |
| d. | Pengambilan keputusan | 70.25 | B |
| e. | Pengetahuan Diri | 78.22 | B |
| | Rata-rata | 70.72 | B |
| 2 | Upaya Guru BK dalam Mengembangkan Perasaan Moral | | |
| a. | Nurani | 77.9 | B |
| b. | Percaya Diri | 69.89 | B |
| c. | Empati | 75.38 | B |
| d. | Mencintai Kebenaran | 75.67 | B |
| e. | Mampu Mengontrol Diri | 78.59 | B |
| f. | Kerendahan Hati | 79.02 | B |
| | Rata-rata | 76.08 | B |
| <hr/> | | | |
| 3 | Upaya Guru BK dalam mengembangkan tingkah laku moral | | |
| a. | Kopetensi | 74.81 | B |
| b. | Keinginan | 73.5 | B |
| c. | Kebiasaan | 70.02 | B |
| | Rata-rata | 72.78 | B |
| | Rata Keseluruhan | 73.19 | B |

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa, pada sub variable yang pertama terdiri dari lima indikator yaitu menanamkan kesadaran moral terhadap siswa terdapat 72,47% termasuk kategori baik (B), memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai moral terdapat 57,67% termasuk kategori baik (B), menanamkan kepada siswa tentang moral terdapat 75% termasuk kategori baik (B), menanamkan bagaimana cara mengambil keputusan terdapat 70,25% termasuk kategori baik (B), menanamkan sikap kerendahan hati terdapat 78,22% termasuk kategori baik (B) jadi rata-rata dari sub variabel pertama terdapat 70,72% termasuk kategori baik (B)

Pada sub variabel yang kedua terdiri dari enam indikator yaitu men gembangkan perasaan nurani siswa terdapat 77.9% termasuk kategori baik (B), mengembangkan rasa percaya diri siswa terdapat 69.89% termasuk kategori baik (B), menanamkan rasa empati terhadap sesama terdapat 75.38% termasuk kategori baik (B), menanamkan rasa cinta akan kebenaran terdapat 75.67% termasuk kategori baik (B), menanamkan kemampuan mengontrol diri terdapat 78.59% termasuk kategori baik (B), melatih siswa dalam kerendahan hati terdapat 79.02% termasuk kategori baik (B), jadi rata-rata dari sub variabel kedua terdapat 76.08% termasuk kategori baik (B).

Pada sub variabel yang ketiga tentang upaya guru BK dalam mengembangkan tingkah laku moral terdapat tiga indikator yaitu, mengembangkan kompetensi siswa terdapat 74.81% termasuk kategori baik (B), mengembangkan keinginan siswa dalam bertindak terdapat 73.5% termasuk kategori baik (B), mengembangkan kebiasaan siswa terdapat 70.02% termasuk kategori baik (B), jadi rata-rata pada indikator ketiga terdapat 72.78% termasuk kategori baik (B), Dari beberapa indikator di atas data di kesimpulan bahwa pendapat siswa tentang upaya guru BK dalam mengembangkan moral siswa terdapat 73.19% tergolong pada kategori baik (B).

Dari rekapitulasi di atas dapat kita lihat Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa semakin tinggi perhatian guru maka semakin baik moral remaja, sebaliknya semakin rendah perhatian guru, maka semakin tidak baik moral remaja.

PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan hasil penelitian ini akan dikemukakan pembahasan berdasarkan temuan penelitian mengenai pendapatsiswatentangupaya guru BKdalammengembangkan moral siswa.

Upaya guru BK dalam mengembangkan moral siswa adalah guru BK harus dapat menerapkan beberapa aspek yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tingkahlaku moral. Dalam mengembangkan moral siswa guru dan orang tua sangat berperan penting untuk tercapainya perkembangan secara optimal, dimana pada aspek ini upaya guru BK berada pada kategori baik.

Menurut Fuhmann (dalam Elida Prayitno, 2006:113) perkembangan moral remaja dibantu melalui usaha pendidikan, pendidikan moral perlu diberikan di sekolah, disamping diberikan oleh orangtua di rumah. Guru bertanggung jawab untuk membantu remaja menemukan nilai-nilai yang dapat diserap sebagai persiapan untuk memasuki dunia kerja dan untuk hidup secara layak dalam masyarakat.

Selanjutnya, menurut Singgih D. Gunarsa (dalam Agus Maskur, 2011) lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran, dan latihan kepada siswa agar perkembangan remaja sesuai dengan potensi secara optimal, baik menyangkut aspek fisik, psikis (intelektual dan emosional), sosial, maupun moral-spiritual.

Berdasarkan kategori pada upaya guru BK sekolah dalam mengembangkan pengetahuan moral berada pada kategoribaik. Untuk memperbaiki kategori di atas ada beberapa usaha yang bisa dilakukan yang di kemukakanolehDarnis Arief dan Khairanis (2000:72) usaha-usaha dalam pengembangan moral adalah sebagai berikut: a) Memperkenalkan nilai moral yang berlaku. Nilai-nilai yang berlaku umum dalam masyarakat dapat bersumber dari nilai-nilai agama, nilai-nilai hukum dan nilai-nilai adat. b)Mendorong tingkah laku altruistik. Tingkah laku altruistik yang terwujud dalam bentuk suka menolong perlu *support* dalam rangka mengembangkan moral anak. c)Menunjukkan sikap yang penuh kasihSalah satu sifat anak adalah cenderung meniru orang dilingkungannya terutama orang tua. Oleh sebab itu kalau orang tua bersikap penuh kasih sayang maka anak juga akan bersikap demikian. Sebaliknya orang tua yang kejam, kasar, maka anak sulit untuk dapat memikirkan dan memahami orang lain. d)Membangkitkan kata hatiKata merupakan seperangkat moral yang telah menjadi milik pribadi. Kata hati ini dapat digunakan untuk memahami mana yang baik dan mana yang buruk, serta yang salah dan mana yang benar. Kata hati ini bukan saja sekedar mengenal baik dan buruk saja, melainkan juga dapat menimbulkan rasa bertanggung jawab atau kewajiban dalam bertingkah laku.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan moral remaja dapat dilakukan

melalui pendidikan, baik pendidikan moral di lingkungan sekolah, di lingkungan masyarakat, maupun di lingkungan rumah yang harus diawasi gerak gerik remaja oleh orangtua.

Selanjutnya, temuan peneliti tentang upaya guru BK dalam menanamkan perasaan moral pada siswa begitu erat kaitannya dengan perilaku siswa sehari-hari, dalam aspek ini upaya yang dilakukan oleh guru BK berada pada kategori baik.

Dalam hal ini sifat guru BK yang disenangi oleh para siswa adalah guru yang bersikap demokratis yaitu guru yang memberikan kebebasan kepada siswa di samping pembatasan-pembatasan tertentu, Kunandar (2011:62). Dalam hal ini guru BK tidak bersifat otoriter kepada siswa, misalnya dalam konseling perorangan seorang guru BK harus memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengambil keputusan yang terbaik untuk dirinya selain dari adanya aturan-aturan tertentu. Pada pertanyaan penelitian upaya yang dilakukan guru BK dalam mengembangkan perasaan siswa termasuk pada kategori baik, untuk memperbaiki kategori tersebut dikemukakan oleh Menurut Sunarto dan Ny Agung Hertono, (2006:179), upaya untuk mengembangkan moral remaja adalah sebagai berikut: a) Menciptakan komunikasi. Memberikan informasi tentang nilai-nilai moral dengan mengikuti sertakan remaja dalam pengambilan keputusan keluarga, disekolah para remaja hendaknya diberi kesempatan untuk berpartisipasi untuk mengembangkan aspek moral misalnya kerja kelompok. b) Menciptakan iklim lingkungan yang serasi. Perlu diperhatikan bahwa satu lingkungan yang lebih banyak bersifat mengajak, atau memberikan kesempatan akan lebih efektif dari pada lingkungan yang ditandai larangan-larangan dan peraturan yang serba membatasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru BK dapat memiliki sifat yang luwes dan hangat dalam mendidik siswa, karena seorang guru adalah model bagi siswa. Jika gurunya memiliki perasaan moral yang tinggi pastinya siswa akan dapat mencontohnya sebaliknya jika guru tidak memiliki perasaan moral maka siswa tidak memiliki perasaan moral.

Temuan lainnya dalam penelitian ini adalah upaya guru BK pada aspek mengembangkan tingkah laku moral siswa berada pada kategori cukup baik. Di mana dalam hal ini guru BK sudah berusaha menanamkan kebiasaan berperilaku yang baik dalam lingkungan sekolah.

Menurut Mohammad Saifulloh Senali (dalam Hendra Mextedi Sihombing, 2012) ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi moral remaja, antara lain: a) Salahnya pergaulan dan kurangnya pengawasan orangtua. Pergaulan remaja saat ini lebih cenderung ke arah pergaulan bebas, terbukti banyaknya para remaja yang menggunakan narkoba dan melakukan seks bebas dengan pasangannya. Hal ini dikarenakan oleh kurang pengawasan orangtua terhadap anaknya. Oleh karena itu, orangtua harus memberi pengarahan tentang bahaya narkoba dan seks bebas untuk masa depan mereka, b) Pengaruh lingkungan yang tidak baik, kebanyakan remaja yang tinggal di kota besar menjalankan kehidupan yang individualistik dan materialistik. Sehingga kadang kala didalam mengejar kemewahan tersebut mereka sanggup berbuat apa saja tanpa menghiraukan hal itu bertentangan dengan agama atau tidak, baik atau buruk. c) Tekanan psikologi yang dialami remaja. Beberapa remaja mengalami tekanan psikologi ketika di rumah diakibatkan adanya perceraian atau pertengkaran orangtua yang menyebabkan si anak tidak betah di rumah dan menyebabkan dia mencari pelampiasan, d) Perkembangan teknologi modern. Dengan perkembangan teknologi modern saat ini seperti mengakses informasi dengan cepat, mudah dan tanpa batas juga memudahkan remaja untuk mendapatkan hiburan yang tidak sesuai dengan perkembangannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan moral remaja dapat dilakukan melalui pendidikan, baik pendidikan moral di lingkungan sekolah, di lingkungan masyarakat, maupun di lingkungan rumah yang harus diawasi gerak gerik remaja oleh orangtua dengan adanya perhatian Guru BK kepada anak, maka dapat memberikan pengaruh positif hal-hal baik terhadap moral anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Pendapat siswa tentang upaya BK dilihat dari moral *knowing* (pengetahuan moral) berada pada kategori baik, 2) Pendapat siswa tentang upaya guru BK dilihat dari moral *feeling* (perasaan) berada pada

kategori baik, 3)Pendapat siswa tentang upaya guru BK dilihat dari moral *action* (tingkahlaku) berada pada kategori baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dengan ini peneliti mengemukakan beberapasaran pada guru bimbingan dan konseling yaitu: 1)Untuk meningkatkan pendapat siswa tentang upaya guru BK dalam mengembangkan pengetahuan moral, agar guru BK lebih sering memberikan layanan tentang nilai-nilai moral yang harus kita miliki sebagai seorang peserta didik, 2)Untuk meningkatkan pendapat siswa tentang upaya guru BK dalam mengembangkan perasaan moral, agar guru BK lebih mengembangkan rasa percaya diri, 3)Untuk meningkatkan pendapat siswa tentang upaya guru BK dalam mengembangkan tingkahlaku moral, agar guru BK dapat melatih kebiasaan peserta didik dalam berperilaku sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus M. Ali Maskur. (2011). Pengaruh Tingkat Perhatian Orangtua terhadap Perilaku Keagamaan Anak di Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. *Skripsi*. Jawa Timur: Universitas Muhammadiyah Malang. *Online*. (<http://www.17/12/2012/Downloads/pengaruh-tingkat-perhatian-orang-tua.html>).
- Darnis Arief dan Khairanis. (2000). *Perkembangan Remaja*. UNP.Pres
- Elida Prayitno. (2006). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya.
- Hendra Mextedi Sihombing. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Remaja*. Malang: UIN Malang Press.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Mudjiran, dkk. (2007). *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Sunarto NY B dan Agung Hartono. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Depdikbud.
- Thomas Lickona. (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Bandung: Bumi Askara.